

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, sehingga Indonesia juga memiliki banyak persebaran wilayah otonom. Saat ini, Indonesia memiliki 35 provinsi yang tersebar di setiap pulau. Hal ini menjelaskan bahwa ada 35 provinsi di Indonesia yang harus membangun wilayah mereka guna tercapainya Indonesia yang terus melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Setiap wilayah di Indonesia diberikan wewenang otonom yang berarti memiliki hak untuk membuat kebijakan di wilayah tersebut. Salah satu kebijakan adalah menerima masuknya perusahaan asing yang otomatis akan membawa banyak FDI di wilayah tersebut guna pembangunan di Indonesia ataupun di wilayah yang diberi modal atau investasi. Saat Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan, perusahaan multinasional dapat melakukan ekspansinya ke Indonesia sebagai perantara dari pembangunan tersebut. Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Selain itu, Indonesia adalah negara yang memiliki letak yang sangat strategis. Hal tersebut menjadi daya tarik khusus bagi para perusahaan multinasional untuk masuk ke Indonesia.

Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia adalah air. Indonesia memiliki banyak sekali mata air alami yang sehat dan dapat diminum oleh manusia. Salah satu mata air yang ada di Indonesia adalah mata air Sigedang yang terletak di Kecamatan Polanharjo, Klaten. Melihat hal tersebut, jelas saja air dapat menjadi peluang bisnis yang

menjanjikan bagi sebuah perusahaan yang beraktivitas pada bidang memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK).

Danone Aqua adalah sebuah perusahaan multinasional yang menyadari adanya peluang bisnis pada bidang air tersebut. Danone Aqua adalah perusahaan multinasional asal Perancis yang bergerak dibidang air minum dalam kemasan (AMDK) bermerek dagang AQUA. Danone Aqua menguasai pangsa pasar terbesar yang ada di Indonesia bahkan Asia Tenggara. Siapa yang tidak tahu dengan AQUA, banyak masyarakat yang selalu menyebut semua merek air mineral dalam kemasan dengan nama AQUA padahal saat ini sudah banyak air minum dalam kemasan selain AQUA. Semakin sukses usaha perusahaan ini, otomatis Danone Aqua akan semakin memperbesar usaha yang mereka miliki. Mereka akan mencari mata air-mata air yang ada di Indonesia dan membangun pabrik disana.

Untuk masuk ke dalam suatu daerah bagi sebuah perusahaan tidaklah mudah. Mereka harus mengantongi izin-izin yang diberikan oleh pemerintah daerah. Sebelum izin-izin itu keluar, jelas ada persyaratan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dalam kasus masuknya Danone Aqua di Kecamatan Polanharjo, Klaten ini cukup unik. Masyarakat setempat tidak menghendaki keberadaan Danone Aqua di daerah mereka namun, pemerintah daerah tetap memberikan izin bagi Danone Aqua untuk beraktivitas hingga tulisan ini dibuat. Disisilain, mungkin saja pemerintah daerah sedang membangun relasi yang baik guna membantu pemerintah dalam pembangunan masyarakat di Kecamatan Polanharjo, Klaten.

Pada tahun 2002 Danone Aqua masuk ke Kecamatan Polanharjo, Klaten dan membangun pabrik disana dibawah naungan PT. Tirta Investama. Danone

Aqua mengambil air dari bawah tanah yang berasal dari mata air Sigedang dan kemudian diproses sedemikian rupa menjadi air mineral layak minum. Pembangunan pabrik yang dilakukan oleh Danone Aqua tidaklah mudah. Hal ini karena mereka mendapat penolakan keras dari warga setempat. Menjadi hal yang lumrah bila masyarakat sekitar terutama petani menolak kedatangan Danone Aqua karena masyarakat tidak ingin mendapat imbas dari pembangunan pabrik dan aktivitas pengeboran air disana.

Pro dan kontra dengan keberadaan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia semakin menjadi-jadi. Bermunculan permasalahan-permasalahan baru yang berujung pada maraknya kemunculan ketimpangan-ketimpangan antara masyarakat sekitar dengan perusahaan yang ada di wilayah tersebut. Solusi yang mulai ditawarkan dengan masalah ini adalah setiap perusahaan yang beraktivitas di Indonesia harus melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau banyak orang mengatakan pertanggungjawaban sosial yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat setempat yang terkena imbas dari aktivitas perusahaan di daerah itu. Peraturan itu sendiri sudah ada di dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Banyak dari kita akan berfikir bahwa bagi perusahaan besar, program CSR yang penting tetap terlaksana dengan tujuan pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat sekitar tetap dijalankan. Namun, kenyataannya hampir semua perusahaan hanya mengedepankan terciptanya citra *image positive* perusahaan di masyarakat agar pabrik mereka dapat berkembang jauh lebih dalam di daerah tersebut.

Memang terkadang sulit dipahami, perusahaan besar yang pasti memiliki kepentingan-kepentingan tertentu dan kepentingan utamanya adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya harus membuat kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tidak menghasilkan keuntungan secara ekonomis bagi mereka. Terlebih lagi, perusahaan ini harus memiliki komitmen tinggi untuk membantu pemerintah setempat guna melakukan pembangunan bagi masyarakat sekitar.

Kurang lebih 10 tahun berdiri, tepatnya pada bulan Desember akhir tahun 2012 lalu, masyarakat Polanharjo, Klaten kembali melakukan aksi protes kepada pihak PT. Tirta Investama terkait dengan masalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang masih sangat kurang untuk dirasakan. Protes tersebut berisikan beberapa tuntutan terhadap PT. Tirta Investama Klaten. Tuntutan-tuntutan dititikberatkan mengenai pemerataan CSR. Mereka meminta program CSR untuk 12 desa senilai Rp 200 juta per bulan untuk setiap desa, tenaga kerja yang kurang merata, dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kendaraan transportasi yang kelebihan muatan, dampak menurunnya debit air, kurangnya kepedulian pabrik terhadap lingkungan sekitar dan tidak adanya keterbukaan dari perusahaan dan pemerintah Kabupaten Klaten mengenai retribusi yang dikembalikan ke Polanharjo.<sup>1</sup> Unjuk rasa yang terjadi tidak berhenti pada saat itu saja. Aksi unjuk rasa ini terus menerus terjadi di tahun 2013, 2014 dan seterusnya. Dilansir dari media masa setempat, unjuk

---

<sup>1</sup>Iskandar. (2012, December 11). *Soloraya: Klaten*. Retrieved September 21, 2017, from Soloraya: <http://www.solopos.com/2012/12/11/ratusan-warga-polanharjo-geruduk-pabrik-aqua-2-356655>

rasa tersebut masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu meminta agar Danone Aqua memperbaiki infrastruktur jalan yang rusak karena dilewati oleh truk-truk milik Danone Aqua yang kelebihan muatan.

Isu-isu seperti ini pasti banyak bermunculan mengingat pro-kontra yang semakin tidak karuan. Isu tentang kurang terasanya pemberian *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat mengganggu dan merusak citra dan reputasi Danone Aqua yang telah terbangun selama ini. Apalagi Aqua mempunyai komitmen untuk mengelola bisnis yang bertanggung jawab bagi masyarakat dan lingkungan. Danone Aqua menyebut program CSR mereka dengan nama Aqua lestari. Dalam komitmen tersebut terdapat 4 pilar yang dimiliki untuk menjalankan misi Danone. 4 pilar tersebut menyangkut tentang Kesehatan (Health), Manusia (People), Lingkungan Hidup (Nature), dan Untuk Semua (For All).<sup>2</sup>

Aksi unjuk rasa yang terus dilakukan oleh warga Polanharjo, Klaten ternyata tidak membuat Danone Aqua berhenti beraktivitas di daerah tersebut. Kenyataannya, sampai tulisan ini di buat, Danone Aqua masih menempati pabrik yang sudah dibangun sejak tahun 2002 lalu. Dalam hal ini mungkin saja ada tindak lanjut secara nyata yang dilakukan oleh Danone Aqua dalam menanggapi aksi protes yang dilakukan oleh masyarakat Polanharjo, Klaten melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dan melakukan diskusi bersama masyarakat dan pemerintah setempat untuk mencari titik terang dari masalah-masalah yang terus dirisaukan oleh

---

<sup>2</sup> tentang AQUA: Komitmen Ganda. (2011). Retrieved October 17, 2017, from Danone Aqua: [http://aqua.com/tentang\\_aqua/komitmen-ganda](http://aqua.com/tentang_aqua/komitmen-ganda)

masyarakat. Apabila titik terang dari masalah-masalah yang selama ini membuat rugi masyarakat dapat diselesaikan, tidak menutup kemungkinan bila masyarakat kini sudah mulai merasakan manfaat dari keberadaan Danone Aqua di Polanharjo, Klaten.

Mengingat sampai saat ini perusahaan tersebut masih dapat beraktivitas di Polanharjo, Klaten, padahal masyarakat sering melakukan aksi protes kepada Danone Aqua, penelitian ini bermaksud melihat cara-cara Danone Aqua dalam merespon protes masyarakat sehingga Danone Aqua masih dapat beraktivitas hingga tulisan ini di buat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah, yaitu Mengapa Danone Aqua masih dapat beraktivitas di Polanharjo, Klaten hingga tulisan ini dibuat, meskipun sering terjadi aksi protes dari masyarakat setempat?

## **C. LANDASAN TEORI**

### **a. Konsep Eksternalitas (*Externality*)**

Eksternalitas secara garis besar digambarkan sebagai efek yang dirasakan oleh seseorang yang ditimbulkan oleh tindakan orang lain. Secara lebih rinci, eksternalitas dapat dikatakan terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *privat choice* oleh konsumen dan

produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien.<sup>3</sup>

Berdasarkan pada pemahaman diatas, eksternalitas dapat dikatakan sebagai biaya atau manfaat yang harus di tanggung dan diberikan oleh suatu pihak pelaku ekonomi atau perusahaan akibat aktivitas ekonomi yang mereka jalankan kepada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Bentuk-bentuk eksternalitas:

Eksternalitas dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:<sup>4</sup>

1. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar.

---

<sup>3</sup> Prasetyia, F. (2013). Retrieved October 23, 2017, from <http://ferryfebub.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Bagian-V-Teori-Eksternalitas.pdf> hal 4

<sup>4</sup> Ibid. hal 6-9

## 2. Eksternalitas negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dari produksi output, misalnya, dan orang-orang di sekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi.

Jika eksternalitas negatif sudah jelas terlihat, maka pihak pelaku ekonomi atau perusahaan dapat diwajibkan untuk membayar dampak tersebut atau mengubah metode produksi yang dapat meminimalisir munculnya eksternalitas negatif.<sup>5</sup>

Solusi yang dapat diberikan dengan timbulnya eksternalitas negative adalah perlunya peran pemerintah untuk mewajibkan pihak atau perusahaan tersebut untuk melakukan pembayaran pajak dan retribusi sesuai dengan jumlah sumber daya alam yang mereka ambil dan kerugian-kerugian yang mereka timbulkan karena aktivitas produksi.

Di Indonesia, hal tersebut sudah lama diwajibkan. Namun, apabila suatu pihak atau perusahaan hanya diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak saja, imbas yang dirasakan oleh pihak yang dirugikan tidak dapat terselesaikan seutuhnya. Terlebih lagi masih banyak kecurangan yang dilakukan perusahaan dalam hal pembayaran pajak. Kemudian, pemerintah menetapkan adanya kewajiban yang diberikan kepada perusahaan yang

---

<sup>5</sup> Arrow, K. J. (1969). *The Organization of Economic Activity: Issues Pertinent to the Choice of Market versus Non-market Allocation*. 1-16.



melakukan aktivitas produksi di Indonesia untuk melakukan kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* agar eksternalitas negatif tersebut dapat berbalik menjadi eksternalitas positif.

Danone Aqua adalah perusahaan multinasional yang beraktivitas memproduksi air. Seperti yang kita tahu, air adalah sumber daya alam yang dimiliki umum karena sangat penting untuk kehidupan. Agar perusahaan ini tidak menimbulkan eksternalitas negatif, maka Danone Aqua harus melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan komitmen yang tinggi agar masyarakat sekitar tidak merasa rugi dan malah merasa mendapat manfaat dengan adanya pabrik di Polanharjo, Klaten.

### 3. Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diartikan sebagai suatu aktivitas perusahaan untuk ikut mengatasi permasalahan sosial dengan peningkatan ekonomi, perbaikan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi berbagai dampak operasionalnya terhadap lingkungan, mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dalam jangka panjang mempunyai keuntungan bagi perusahaan dan pembangunan masyarakat.<sup>6</sup>

Konsep CSR dalam buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki 3 fokus penting. Ketiga fokus tersebut disingkat John Elkington menjadi 3P yaitu singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Penjelasan singkat dari 3 fokus tersebut adalah perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*).

---

<sup>6</sup> Fajar ND, M. (2013). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 34

Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).<sup>7</sup>

Menurut Dr. Mukti Fajar (Fajar ND, 2013), ruang lingkup CSR dibagi menjadi 3, yaitu:<sup>8</sup>

1. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup

Konsep CSR dalam lingkungan hidup adalah adanya pertanggung jawaban semua pihak, khususnya korporasi atas penggunaan sumber daya alam pada generasi sekarang maupun selanjutnya. Hal ini karena, generasi di masa mendatang juga memiliki hak yang sama untuk memiliki ketersediaan sumber daya alam dan penggunaan lingkungan hidup yang sehat.

2. Tanggung jawab sosial terhadap Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak-hak individu masyarakat yang harus dilindungi oleh semua negara di dunia, sehingga negara punya otoritas untuk mengatur semua komponen bangsa agar hak-hak tersebut tidak dilanggar. Salah satu alasan kuat mengapa negara perlu mengatur korporasi untuk bertanggung jawab secara sosial mengenai HAM, karena korporasi khususnya perusahaan multinasional adalah *Global Actor* yang mempunyai kekuatan dan

---

<sup>7</sup>Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility, dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>8</sup>Fajar ND, M. (2013). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Op. Cit, hal. 234-264

kekuasaan serta pengaruh dalam kehidupan masyarakat, baik *economic power* ataupun *political power*.

3. Tanggung jawab sosial perusahaan dan anti korupsi

Perkembangan mutakhir dari ruang lingkup CSR adalah mengenai keterlibatan korporasi dengan persoalan korupsi. Korupsi telah menjadi tantangan besar atas keberlanjutan pembangunan dunia, karena mengakibatkan kerusakan struktur masyarakat dan menciptakan kemiskinan.

Menurut Allison M. Snyder (Snyder, 2007, hal. 566-567), solusi yang tepat agar korporasi dapat terhindar dari hal-hal korupsi adalah melakukan keterbukaan dalam melaksanakan CSR dengan memberikan *CSR reporting* secara transparan.<sup>9</sup>

Menurut John Stopford (Stopford, 1999), perusahaan multinasional dapat dikatakan mengeksploitasi dan dapat juga dikatakan tidak mengeksploitasi. Perusahaan multinasional terkadang tertarik untuk berinvestasi dan membangun kantor dan pabriknya di sebuah negara karena pembayaran pajak di negara yang dituju tergolong murah dan tenaga kerja di negara tersebut dapat dibayar dengan upah rendah, sehingga perusahaan multinasional bisa dengan mudah meraup banyak keuntungan dari negara tersebut. Sumber daya alam yang mereka ambil tidak sebanding

---

<sup>9</sup> Snyder, A. M. (2007). Holding Multinational Corporations Accountable: Is Non-Financial Disclosure The Answer? *Columbia Business Law Review*, 566-567.

dengan pembayaran pajak dan upah kepada negara yang ditanamkan modal. Tetapi tidak semua begitu, banyak juga perusahaan multinasional yang memberi upah diatas standar kepada tenaga kerja asli negara yang dituju dan sekaligus juga memberi pelatihan-pelatihan khusus.<sup>10</sup>

Kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebenarnya merupakan bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas-aktivitas korporasi guna keberlangsungan korporasi itu sendiri. Pemerintah disini harus mewajibkan perusahaan dalam menjalankan CSR dengan komitmen tinggi untuk pembangunan masyarakat dan melakukan transparansi pelaporan kegiatan secara berkala kepada masyarakat.

Danone Aqua adalah salah satu perusahaan multinasional yang sudah menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* hingga saat ini. Program ini dimaksud untuk menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh Danone Aqua guna membantu pemerintah pusat dan daerah dalam pembangunan masyarakat di Polanharjo, Klaten.

#### 4. *Problem Solving Theory*

*Problem Solving* dapat juga disebut sebagai pemecahan masalah yang memiliki makna suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Stopford, J. (1999). Multinational Corporations. *JStore*, 12-24.

<sup>11</sup> Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Menurut Dewey dalam (Gulo, 2002, p. 115), pemecahan masalah dapat dilakukan dalam enam tahapan, yaitu:<sup>12</sup>

1. Merumuskan masalah.  
Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
2. Menelaah masalah  
Menggunakan pengetahuan untuk memperinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesa  
Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternatif-alternatif penyelesaiannya.
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis  
Kecakapan mencari dan menyusun data serta menyajikan data dalam bentuk gambar, diagram, dan tabel.
5. Pembuktian hipotesis  
Kecakapan menelaah dan membahas data dan kecakapan dalam mengambil keputusan dan kesimpulan.
6. Menentukan pilihan penyelesaian  
Kecakapan membuat alternatif penyelesaian. Hal ini juga terkait dengan kecakapan dalam memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

Ada dua alternatif dalam penyelesaian masalah, yaitu:

1. *Pragmatic*  
Menyelesaikan masalah secara langsung dan cepat sesuai dengan yang

---

<sup>12</sup> Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.

dipermasalahan antar pihak. Hal ini dilakukan agar permasalahan cepat mereda.

2. *Strategic*

Menyelesaikan masalah dengan melakukan pembahasan-pembahasan strategi yang sebaiknya digunakan agar tujuan dari satu pihak tetap dapat dijalankan dan masalah yang ada antar pihak juga dapat terselesaikan. Tetapi, cara ini cenderung lama karena harus melalui proses yang panjang.

Atribut penting CSR adalah karakternya sebagai fenomena sosial, dan lebih khusus lagi, peraturan. Semua peraturan terdiri dari inti normatif dan struktur positif. Sehubungan dengan CSR, ia memiliki dasar normatif yang jelas dan khas (fokus pada internalisasi atau perbaikan kerugian yang terkait dengan produksi industri dan menghasilkan barang publik yang positif) dan struktur peraturan yang jelas sebagai peraturan swadaya perusahaan swasta internasional. Seperti semua peraturan, hal itu berimplikasi pada sistem manajemen internal, termasuk strategi dan praktik yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan dari produksi industri barang dan jasa. Selanjutnya, mengenai objek normatif CSR yang dijbarkan. Ini menyediakan genus atau yayasan dan kedua differentia dan spesies untuk membangun lebih lanjut untuk pengembangan, operasionalisasi, evaluasi dan reformasi (Sheehy, 2014). Hal ini menjadi cara implementasi penyelesaian masalah dalam memberikan program CSR dengan bekerjasama dengan pihak luar yang terkait dengan kesuksesan CSR.

Sebenarnya, mudah bagi sebuah korporasi dalam usaha untuk mencapai keinginan dan keuntungan sesuai yang diharapkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membuat sebuah bekerjasama atau berkolaborasi dengan pihak lain. Adapun tahapan proses kolaborasi meliputi: (1) *problem setting*: menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan sepakat untuk kolaborasi dengan pengguna jasa, (2) *direction setting*: menentukan aturan dasar, menyusun agenda dan mengorganisasikan sub-sub kelompok. Menyatukan informasi yang ada, meneliti pilihan, dan memperbanyak persetujuan yang diinginkan, (3) *implementation*: ketentuan yang telah disepakati dan didorong oleh pihak dari luar telah dibangun,

pelaksanaan persetujuan harus selalu dimonitor. Kolaborasi ini nantinya akan menghasilkan sebuah kepercayaan dan integritas pada semua sudut organisasi.<sup>13</sup>

Dalam tulisan ini, *problem solving* yang dipilih oleh Danone Aqua dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat Polanharjo, Klaten yang sering melakukan aksi unjuk rasa adalah dengan melakukan kombinasi antara *pragmatic* dan *strategic*. Danone Aqua akan memberikan hal-hal yang menjadi permintaan masyarakat saat melakukan aksi unjuk rasa namun, Danone Aqua juga tetap menyusun rencana agar kedepannya tidak ada lagi aksi unjuk rasa seperti yang telah terjadi dari tahun ke tahun dengan bermitra kepada pihak luar guna keberlangsungan CSR yang diberikan.

#### **D. HIPOTESIS**

Dengan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis mencoba memberikan hipotesa bahwa Perusahaan Danone Aqua yang beroperasi di Polanharjo, Klaten di bawah naungan PT. Tirta Investama mampu menyelesaikan semua masalah yang membuat masyarakat terus melakukan aksi protes dari tahun ke tahun melalui pendekatan dan diskusi bersama dengan mengkombinasikan metode penyelesaian masalah *pragmatic* dan *strategic*. Yang pertama dilakukan adalah metode *pragmatic*. Hal ini dilakukan dengan cara memberi yang masyarakat inginkan langsung setelah menemukan penyelesaian. Tidak berhenti dengan hanya memberi yang masyarakat inginkan, Danone Aqua juga melakukan metode *strategic* yaitu tetap membantu masyarakat untuk menjadi mandiri melalui program *Corporate*

---

<sup>13</sup> (Marshall, 1995)



*Social Responsibility (CSR)* yang dipusatkan pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak dari luar yang terkait dengan program CSR yang akan diberikan agar penerapannya lebih efisien dan maksimal sehingga masyarakat dapat menyerap manfaat dari kegiatan CSR.

## **E. METODOLOGI PENULISAN**

Sesuai dengan permasalahan yang dipilih, maka penelitian ini akan mengadopsi jenis penelitian kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti atau objek yang diteliti.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan dua buah metode, yaitu:

1. Wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan yaitu warga setempat yang tinggal di Kecamatan Poanharjo, Klaten dan pihak pengurus CSR dari perusahaan terkait mengenai tanggapan mereka tentang CSR di Danone Aqua. Hasil wawancara ini akan menjadi sumber primer dan utama dari penelitian yang ditulis.
2. *Content Analysis* atau analisis isi/muatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kajian Pustaka seperti jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, dan surat kabar. Selain itu, data-data juga bisa ditambahkan dari referensi di Internet yang relevan dengan judul penelitian. Sumber sekunder ini akan digunakan

sebagai sumber pelengkap dari sumber primer.

## **F. TUJUAN PENULISAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:

1. Menyuarakan keberpihakan dan pembelaan terhadap nasib masyarakat yang terkena dampak dari dibangunnya pabrik Danone Aqua. Melalui penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi perbaikan terhadap pembangunan masyarakat yang kurang baik dan kurang merata yang tengah dialami masyarakat di Kecamatan Polanharjo.
2. Mengetahui bagaimana relasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah Klaten dan Danone Aqua
3. Mendeskripsikan bagaimana program CSR yang diberikan oleh perusahaan Danone Aqua kepada masyarakat disekitar.
4. Mengetahui pandangan masyarakat mengenai CSR yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan Danone Aqua.

## **G. JANGKAUAN PENELITIAN**

Untuk memfokuskan penelitian, penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dikemukakan penulis agar tulisan yang dibuat dapat lebih terarah dan mudah untuk dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulis menetapkan batasan waktu dalam penyusunan skripsi yang membahas tentang relasi antara Danone Aqua dengan pemerintah daerah Klaten melalui program *corporate*

*social responsibility (CSR)* bagi pembangunan masyarakat di Polanharjo, Klaten pada tahun 2012 hingga 2017. Lokasi penelitian juga ada di desa-desa terdekat dari pabrik yang dimiliki oleh Danone Aqua di Kecamatan Polanharjo, Klaten. Namun pembahasan tersebut tidak bersifat kaku dan dapat berkembang sejauh data yang diperoleh dapat mendukung penulisan ini.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika dari penulisan ini ditulis dalam lima bab, yang masing-masing bab membahas tentang hal yang berbeda-beda untuk memudahkan memahami skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** yaitu pendahuluan yang merupakan penggambaran skripsi secara umum, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesa, Tujuan Penulisan, Kerangka Teori, Teknik Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** berisi tentang penjelasan mengenai potret geografis Kecamatan Polanharjo, Klaten sebagai lokasi penelitian. Kemudian akan menampilkan sejarah masuknya Danone Aqua di daerah tersebut.

**BAB III** berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi setelah masuknya Danone Aqua ke Polanharjo, Klaten yang akan dikelompokkan berdasarkan tahun terjadinya masalah.

**BAB IV** berisi tentang bagaimana upaya Danone Aqua pada tingkat multinasional dan regional dalam memberikan kebijakan pada penyelesaian permasalahan CSR di Polanharjo, Klaten. Pada bab ini

juga akan dipaparkan bentuk-bentuk CSR yang diberikan oleh Danone Aqua kepada masyarakat Polanharjo, Klaten. Kemudian juga melihat pandangan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai program-program CSR yang sudah diberikan oleh Danone Aqua. Pada bab ini akan dipaparkan seluruh hasil wawancara yang akan dilakukan penulis dengan pihak perusahaan Danone aqua dan juga masyarakat sekitar. Dari bab ini akan dilihat apakah program CSR yang dibuat oleh Danone Aqua sudah efektif atau belum dan sudah sesuai untuk pembangunan masyarakat di Polanharjo, Klaten atau belum.

**BAB V** yaitu penutup yang akan berisi kesimpulan atau ringkasan singkat tentang penelitian yang disusun penulis dari bab-bab sebelumnya. Kemudian juga berisi saran dari penulis.